

## **MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI SURAKARTA**

Choirun Nisa<sup>1</sup>, Dinda Ayu Wijayanti<sup>2</sup>, Luthfiana Widyarini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Korespondensi e-mail: cs609@ums.ac.id

### **ABSTRACT**

*Education management cannot be separated from curriculum management. In the implementation of good curriculum management will facilitate the achievement of maximum student character development. Student character development from an early age can determine a person to be responsible and respect the rights of others. The purpose of this research is to describe the planning, implementation and evaluation of curriculum management in developing student character. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The results of the study show that curriculum planning begins with the formulation of curriculum objectives, making academic calendars, compiling annual programs, semester programs, syllabus, RPP (learning implementation plan) and learning teacher's journals. Curriculum implementation, school level by holding outreach to teachers, employees, student guardians, the community and related agencies. The class level that plays a very important role is the teacher for the learning process in the classroom. Implementation of the curriculum outside the classroom with picket activities, Tadarus, midday prayers and asr congregation. There is extracurricular coaching in schools according to students' interests and talents. Curriculum evaluation is carried out every June after receiving report cards through a general meeting. The responsible party is deputy head of curriculum, teachers, and the academic community. Evaluation of student learning curriculum namely cognitive aspects, effective aspects and aspects.*

*Keywords: Curriculum Management, Student Character, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Pengelolaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan manajemen kurikulum. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum yang baik akan mempermudah tercapainya pengembangan karakter siswa dengan maksimal. Pengembangan karakter siswa sejak dini dapat menentukan seseorang untuk bertanggung jawab dan menghormati hak orang lain. Tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan karakter siswa. Metode penelitian menggunakan deskriptis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan kurikulum di mulai dari perumusan tujuan kurikulum, pembuatan kalender akademik, menyusun program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) serta jurnal guru pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum, Tingkat sekolah dengan mengadakan sosialisasi kepada guru, karyawan, wali murid, masyarakat dan dinas terkait. Tingkat kelas yang sangat berperan adalah guru untuk proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan

kurikulum di luar kelas dengan kegiatan piket, Tadarus, shalat dhuhur dan asar berjama'ah. Terdapat pembinaan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa. Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap bulan juni setelah penerimaan raport melalui rapat umum. Pihak yang bertanggung jawab waka kurikulum, guru, dan civitas akademik. Evaluasi kurikulum pembelajaran siswa yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Kemajuan suatu bangsa dinilai dari sekian banyaknya masyarakat yang menempuh pendidikan. Bertambah tinggi pendidikan yang dipunyai suatu masyarakat, maka bertambah majulah bangsa tersebut. Pendidikan adalah bagian yang paling penting untuk menciptakan kualitas pada sumber daya manusia. Pendidikan adalah kapitalisasi yang paling berguna sebagai pembangunan bangsa berbentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sehingga terlaksana masyarakat yang berpendidikan dan berakhlak baik dapat membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, banyak diperlukan sinergi antara pendidikan dan sumber daya manusia.

Pendidikan dibangun secara terus menerus dan dibesarkan bertujuan agar dalam proses pelaksanaannya dapat tercipta generasi yang diinginkan. Maka sampai saat ini, Lembaga pendidikan

masih banyak masyarakat yang mempercayai sebagai media yang sangat kuat dalam membangun kecerdasan, keterampilan dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Pengelolaan pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan manajemen kurikulum. Menurut Kristiawan (dalam Husaini & Fitria, 2019) manajemen adalah ilmu dan seni mengelola, mengarahkan, korespondensi dan mendayagunakan yang memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) supaya organisasi bisa mencapai tujuannya secara efektif dan efisien oleh seluruh sumber daya yang ada.

Kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran yang disusun untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan dan mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang diambil serta dipahami siswa untuk mendapatkan jenjang tertentu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan metode

penyelenggaraan oleh sekumpulan orang yang tergabung pada organisasi pendidikan guna memperoleh misi kurikulum (Syarifah, 2019).

Manajemen kurikulum ialah suatu sistem yang kooperatif, menyeluruh dan sistematis untuk menciptakan ketercapaian tujuan kurikulum. Pada praktiknya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam menyelenggarakan kurikulum secara mandiri, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan harus mengutamakan kebutuhan dan pencapaian target dalam visi misi serta tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang sudah ditetapkan (Nasbi, 2017).

Potensi karakter yang baik sebenarnya sudah ada tiap manusia sebelum dilahirkan. Karakter seseorang sudah melekat pada kepribadian yang ditunjukkan dalam perilaku keseharian (Huda, 2014; Munadlir, 2018; Sarinastitin, 2019). Usaha untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah adalah proses yang bisa merangsang kegiatan belajar efektif bertujuan untuk penyisipan nilai dan karakter masing-

masing individu meliputi aspek pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama orang, lingkungan maupun kebangsaan.

Karakter ialah nilai-nilai perilaku seseorang yang universal meliputi semua tindakan seseorang, baik yang berkaitan oleh Tuhan, dirinya sesama manusia dan lingkungannya (Samrin, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.

Pengelolaan manajemen kurikulum yang baik akan mempermudah tercapainya pengembangan karakter siswa dengan maksimal (Pramulyani, 2019; Suryana & Ismi, 2019). Maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum pada kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa (Hasanah, 2016). Dalam wawancara yaitu bapak kepala sekolah dan waka kurikulum bertujuan untuk mencari informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, tata tertib, data guru dan karyawan serta peserta didik maupun data-data yang berkaitan dengan penelitian. Proses analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Sesuai dengan penelitian yang diperoleh, Terdapat 3 tahapan

manajemen yang perlu dilakukan untuk manajemen kurikulum dalam dalam mengembangkan karakter siswa di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta sebaai berikut :

### **Perencanaan Kurikulum Pengembangan Karakter**

Perencanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta dimulai dan direncanakan pada awal tahun pelajaran. Diawali dengan perumusan tujuan kurikulum dengan dikembangkan sesuai pengembangan karakter siswa. Pihak yang terlibat yaitu pihak sekolah dan luar sekolah. Perencanaan kurikulum selanjutnya membuat Kalender Pendidikan (KALDIK), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta jurnal guru pembelajaran yang sesuai pada SK dan KD dari dinas (Murniati, 2016).

Dalam pengembangan karakter siswa ini dapat dilakukan pada proses pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan dalam proses manajemen kurikulum di SD Muhamamdiyah 22 Sruni diantaranya religius, kejujuran, mandiri,

kebersihan, kerja keras, kreatif dan tanggung jawab. Perencanaan kurikulum dilaksanakan secara terperinci sesuai dengan kebutuhan dan bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa karena setiap individu pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Perencanaan kurikulum ini berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum dilaksanakan dengan sesuai tahapan-tahapannya.

Langkah selanjutnya yaitu menetapkan materi pelajaran berdasarkan tujuan sekolah dan nilai pengembangan karakter siswa. Guru melaksanakan persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran disekolah dengan melaksanakan administrasi guru seperti program pembelajaran, jurnal guru, jurnal peserta didik, absen, raport dan sampulnya. Kemudian guru melaksanakan persiapan diawali dari tujuan pembelajaran, materi yang hendak dipaparkan, media dan alat untuk membantu proses pembelajaran serta buku referensi yang digunakan.

#### **Pelaksanaan Kurikulum Pengembangan Karakter**

Pelaksanaan kurikulum dapat memacu pencapaian sebanding

dengan tujuan pendidikan layanan yang didapat. Kurikulum diselenggarakan untuk mendukung siswa memajukan kapasitas dan karakter dari psikis dan fisik yaitu moral dan nilai – nilai agama, kognitif, bahasa, kemandirian dan seni (Hamidah et al., 2021).

Pelaksanaan Kurikulum di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta akan disosialisasikan kepada warga sekolah yaitu guru dan karyawan pada saat persiapan awal tahun pelajaran; wali murid pada saat awal masuk sekolah tahun pelajaran baru; masyarakat umum melalui media sosial; serta dinas terkait pada saat verifikasi selanjutnya disahkan. Dalam pelaksanaan kurikulum yang sangat berperan adalah Guru.

Pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta di koordinasi oleh waka kurikulum yang bertugas untuk mengkoordinir kegiatan pembelajaran, menyusun jadwal pelajaran, meneliti pengisian buku RPP dan jurnal guru pembelajaran, mempunyai seperangkat buku GBPP, melaksanakan administrasi guru seperti program pembelajaran, jurnal guru, jurnal peserta didik, absen, raport dan sampulnya, melaksanakan

kegiatan ujian sekolah dan ujian nasional, mempunyai buku acuan pegangan guru, mengumpulkan bahan evaluasi, merencanakan pengadaan les untuk bidang studi yang diperlukan, memberikan motivasi kepada guru untuk menyelesaikan target kurikulum, membuat jadwal ekstrakurikuler yang dipandang perlu dan menyampaikan laporan atau pertimbangan kepada kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran.

Kecakapan perlu dipahami guru, yaitu memahami tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum, kemampuan dalam menganalisis tujuan kurikulum dengan lebih spesifik, dan menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Guru dipaksa untuk dapat merancang, melakukan, menilai dan menguasai model pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya (Farkhan, 2019).

Pelaksanaan kurikulum di kegiatan pembelajaran hampir sama seperti sekolah lain namun lebih difokuskan pada penanaman dan pengembangan karakter siswa. Kegiatan awal: untuk menanamkan karakter kedisiplinan guru dapat mengkoordinasi didalam kelas dan

menanamkan karakter religius dengan mengucapkan salam serta mengawali pembelajaran dengan membaca doa belajar dan surah pendek al-qur'an; kegiatan inti: guru mereview materi, siswa dapat menanamkan karakter religius melalui guru yang sedang menyampaikan muqodimah tentang materi yang akan disampaikan, untuk menanamkan rasa percaya diri maka guru dapat memanggil siswa sesuai urutan absen atau acak untuk membaca materi yang ada di buku, kemudian siswa ditanya "apakah sudah shalat subuh tadi pagi?" hal ini dapat menanamkan karakter kejujuran pada siswa. Penutup: guru melakukan sesi tanya jawab.

Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran diluar kelas meliputi piket kebersihan bertujuan untuk menjaga kebersihan di kelas dan tidak buang sampah sembarangan; shalat dzuhur berjama'ah yang diikuti dari kelas 1 – 6 dan shalat asar berjama'ah yang diikuti kelas 4-6; dan tadarus al-qur'an serta mengikuti ekstrakurikuler. Dari kegiatan ketiga ini diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab dan amanah.

Untuk pengembangan karakter yang lain dengan melalui pembinaan

ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa meliputi hizbul wathan (HW), tapak suci, panahan, musik, vocal, rebana, tilawah, sepak bola, futsal, volley mini, bulu tangkis dan olimpiade matematika, IPA serta bahasa Inggris

### **Evaluasi Kurikulum Pengembangan Karakter**

Evaluasi kurikulum dilaksanakan pada bulan Juni setelah penerimaan raport kenaikan kelas melalui rapat umum. Pihak yang bertanggung jawab pada evaluasi kurikulum ini yaitu semua warga sekolah dimulai dari pihak internal meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan civitas akademik SD Muhammadiyah 22 Sruri; pihak external meliputi, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua dan masyarakat.

Evaluasi penilaian pembelajaran siswa pada aspek kognitif berupa ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS). Penilaian pada aspek psikomotorik berupa keterampilan hasil belajar lebih difokuskan saat proses pembelajaran dengan guru memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif saat pelajaran meliputi tugas, presentasi dan bertanya. Serta penilaian pada aspek efektif berupa sikap dilakukan dengan kehadiran,

kerajinan, kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam belajar.

Evaluasi dilaksanakan secara ketat agar peserta didik dapat terjun ke masyarakat, evaluasi tidak hanya berupa tes tetapi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik juga dievaluasi menggunakan pengamatan langsung dari wali kelas sehingga peserta didik matang secara intelektualnya maupun akhlakunya.

### **D. Kesimpulan**

Perencanaan kurikulum dalam pengembangan karakter siswa di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta di mulai dari perumusan tujuan kurikulum, pembuatan kalender akademik (kaldik), menyusun program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta jurnal guru pembelajaran yang sesuai dengan karakter yang dimiliki peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta terdapat 2 tingkatan yaitu tingkat sekolah dan tingkat kelas. Tingkat sekolah dengan mengadakan sosialisasi kepada guru, karyawan, wali murid, masyarakat dan dinas terkait. Tingkat kelas yang sangat

berperan adalah guru untuk proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan kurikulum di luar kelas dengan kegiatan piket, tadarus dan sholat dhuhur serta shalat ashar berjama'ah. Dalam pengembangan karakter juga ada pembinaan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap bulan juni setelah penerimaan raport melalui rapat umum. Pihak yang bertanggung jawab waka kurikulum, guru, dan civitas akademik. Evaluasi kurikulum pembelajaran siswa yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Farkhan, M. (2019). Manajemen Kurikulum Pendidikan Karakter di MAN 1 Tegal. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(2): 1-15.

Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1): 22-46.

<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Huda, M. (2014). Model pendidikan karakter dalam rangka peningkatan sikap disiplin pada siswa-siswa kelas VII MTs Negeri Sampung Ponorogo. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP; Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 4(1): 43-54.

Munadlir, A. (2018). Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter. *In Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (2): 1-8.

Murniati, A.R., Bahrin, & Iskandar. (2016). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidik Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3): 93-102.

Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2): 318-330.  
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>

Pramulyani, N. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1-10.  
<https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.61>

Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(1): 120-143.

<http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.505>

Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95-102.

Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2): 257-266.

<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>

Syarifah. (2019). Active Learning Teach Like Finland. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1): 85-99.

<https://doi.org/10.33511/qiroah.v9n1.%25p>